

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Synergy First Logistics adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi pengiriman barang yang menyediakan produk berupa jasa pengiriman barang ke seluruh wilayah Indonesia.

Berikut ini merupakan profil dari PT. Synergy First Logistics :

Nama Perusahaan : PT. Synergy First Logistics

Jenis Badan Usaha : Perseroan Terbatas (PT)

Alamat : Jl. Pd. Betung Raya No.45, Pd. Karya, Kec. Pd. Aren, Kota
Tangerang

Selatan, Banten 15225

Bidang Usaha : Perusahaan Ekspedisi/Pengiriman barang

Website : firstlogistics.co.id

Telepon : (021) 73880707

Email : customercare_jkt@firstlogistics.co.id

Gambar 3.1 Logo Perusahaan



Sumber : Data Perusahaan PT. Synergy First Logistics, 2020

3.1.2 Sejarah Perusahaan

PT. Synergy First Logistics merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi dibidang ekspedisi di Indonesia. First Logistics pertama kali dibentuk oleh Raden Adrian pada tahun 2007, yang membuka usahanya hanya dengan ruko kecil dan beberapa karyawannya. Pada awal tahun berdirinya perusahaan ini, Pak Adrian sebagai CEO pada saat itu, memfokuskan usaha ekspedisinya untuk membantu usaha – usaha besar dalam penyediaan transport untuk segala kebutuhan produk maupun hal pendukung lainnya. Selama 14 tahun bergelut disektor ekspedisi, pada saat ini First Logsitik sudah berkerja sama dengan perusahaan – perusahaan besar dan E – Commerce besar seperti blibli.com, Lazada, Zalora, Tokopedia, blanja, Elevenia, BERRYBENKA, Samsung, Herballife, 4life, Youngliving, dan IKEA.

Gambar 3.2 Headquartes First Logistics



Sumber : Data Perusahaan PT. Synergy First Logsitics, (2020)

Perusahaan dengan nama First Logistics merupakan salah satu perusahaan ekspedisi yang mempunyai 3 fokus utama dalam bisnisnya, yaitu B2B (Business to Business), B2C (Business to Customer, dan C2C (Customer to Cutomer). Saat ini First Logistics melayani pengiriman keseluruhan Indonesia, dan telah memiliki cabang di setiap provinsi dan kota – kota besar yang ada di Indonesia. First Logistics menggunakan transportasi melalui jalur darat, laut dan Udara, untuk mendukung pengiriman keseluruhan Indonesia. First Logistics mempunyai agent di Bandara Soetta untuk menangani pengiriman melalui jalur udara.

Dalam menjalankan bisnisnya, First Logistics menggunakan armada sewaan dari Trac Astra, yang menyewakan armada mobil Grandmax, dan Trucking yang ada di First Logistics. Armada tersebut semuanya adalah armada sewa, dan tidak ada milik First Logistics. Hal ini dilakukan karena menurut perhitungan, kondisi seperti ini lebih menguntungkan daripada memiliki armada sendiri yang harus menjaga kondisi dan

perbaikannya. First Logistics memiliki Central Distribution Center yang berlokasi di Jl. Camat Pd. Aren No.25 sebagai pusat beroperasinya seluruh kegiatan ekspedisi di Indonesia.

First Logistics mempunyai 4 jasa pengiriman yang ditawarkan, yaitu :

- *Same Day Service (SDS)*

Pengiriman dengan metode *Same Day Service (SDS)* menggunakan leadtime dengan hari yang sama, barang akan dikirimkan dan akan diterima pada hari yang sama.

- *One Night Service (ONS)*

Pengiriman dengan metode ini memiliki leadtime yang lebih lama dibandingkan dengan *Same Day Service*. Dimana *One Night Service* memiliki leadtime satu hari setelah barang dikirim oleh pengirim, barang tersebut akan sampai di penerima, dengan leadtime satu malam.

- *Reguler Service*

Pengiriman dengan metode *Reguler Service* adalah pengiriman yang memiliki leadtime yang paling lama yang ada di First Logistik. Pengiriman menggunakan metode ini memakan waktu 2 – 3 hari setelah barang tersebut diterima oleh tim First Logistic.

- *E – Commerce*

Pada jasa satu ini, First Logistics menyediakan jasa pengiriman untuk E – commerce yang berkerja sama dengan First Logistics.

3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

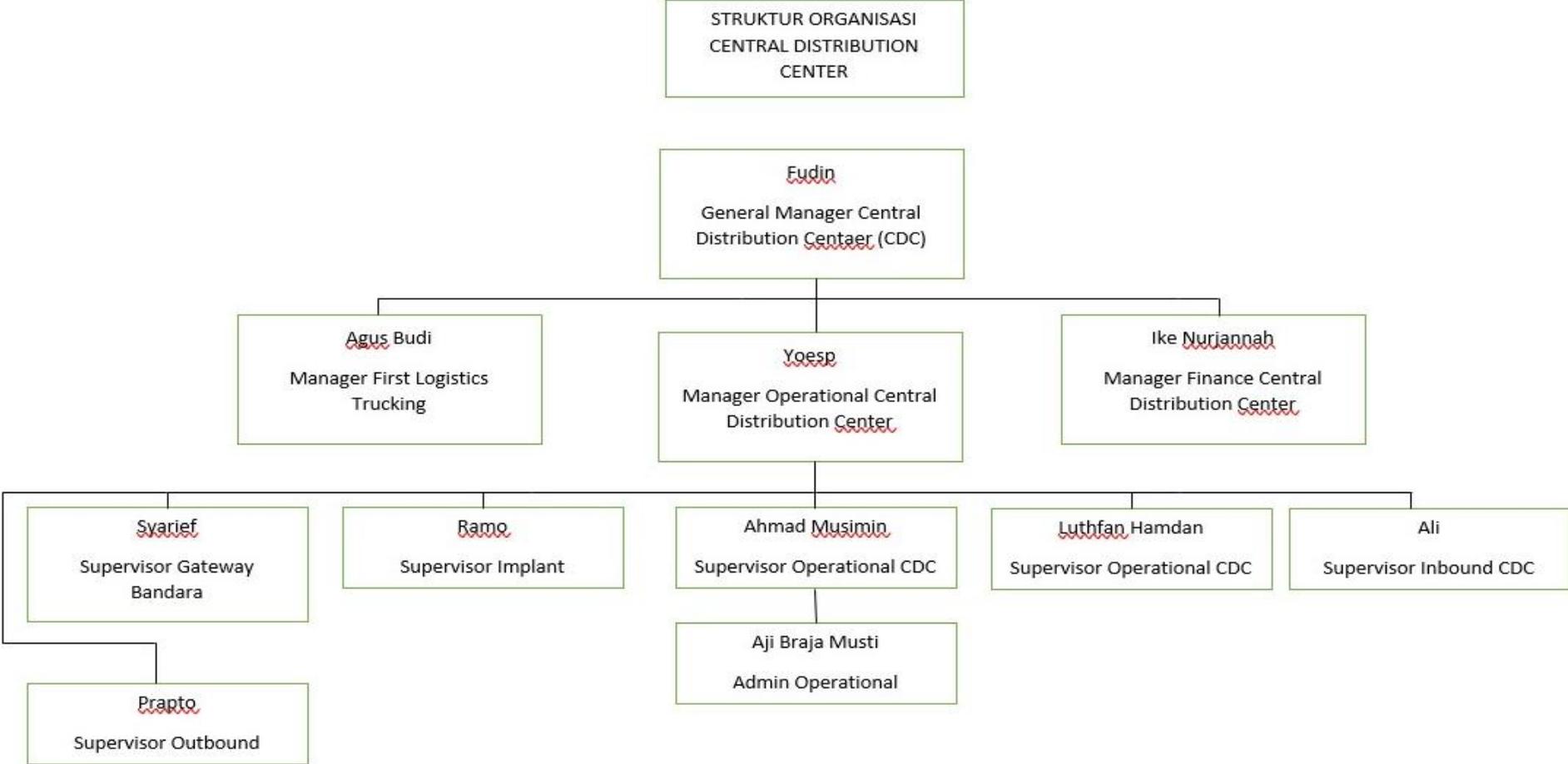
VISI

Keberhasilan kami tergantung pada hubungan yang kami bangun dengan pelanggan. Kami memastikan bahwa tim kami memiliki pemahaman yang jelas tentang semua kebutuhan pribadi Anda. Manfaat tambahannya adalah ketika Anda berbicara dengan staf kami, baik itu pengemudi yang berdedikasi atau tim layanan pelanggan kami, Anda akan berurusan dengan profesional yang ramah dan berpengetahuan.

MISI

Sebagai perusahaan kurir domestik lokal Anda, kami menyediakan Layanan Hari yang Sama, Hari Berikutnya dan Reguler di Indonesia. Kami memastikan pengiriman cepat parcel dan dokumen ke hampir di mana saja di dunia, dengan koleksi harian yang sesuai untuk Anda. Kami menyediakan kemudahan untuk melacak dan melacak Anda memastikan bahwa Anda tahu persis di mana tentang kiriman Anda pada waktu tertentu. Untuk menambah ketenangan pikiran, kami dapat memperoleh bukti pengiriman dengan setiap item.

3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber : Data Penulis, 2021

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya mengatakan bahwa desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana awal atau sebuah draft awal yang dikemudian hari digunakan untuk mengumpulkan data, mengukur data, dan menganalisa data yang merupakan hasil dari data berdasarkan riset yang telah dilakukan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya yang berjudul “Research Methods for Business” menerangkan bahwa terdapat tiga jenis pengelompokan untuk jenis desain penelitian yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Exploratory Research*

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa *Exploratory Research* adalah penelitian yang dilakukan ketika hal yang akan diteliti tidak memiliki informasi yang cukup atau tidak diketahui dengan baik, atau tidak terdapat data historis yang dapat mendukung penelitian tersebut. Penelitian terdahulu pun belum ada yang menilite tentang hal tersebut. Tujuan dari *Exploratory Research* adalah memberikan wawasan serta menggali secara dalam suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian jenis ini sering menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai Teknik pengumpulan data seperti diskusi informal, wawancara, studi kasus, dan forum diskusi.

2. *Descriptive Research*

Menurut Sekaran & Bougie (2016) di dalam bukunya *descriptive research* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek yang dapat berupa organisasi atau perusahaan, orang, peristiwa, atau situasi. Penelitian jenis ini bisa

menggunakan pendekatan secara kualitatif maupun pendekatan secara kuantitatif. Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur, karena merupakan sebuah deskripsi merupakan kualitas atau sebuah fenomena tertentu. Sedangkan kuantitatif adalah data yang dapat diukur, seperti jumlah produksi, jumlah penjualan, dan sebagainya.

3. *Causal Research*

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya menjelaskan *Causal Research* adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkab pembuktian mengenai hubungan sebab dan akibat dari sebuah situasi. *Casual Research* adalah pendekatan yang menguji apakah satu *variable* memiliki sebuah pengaruh terhadap *variable* lainnya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan kali ini, penulis menggunakan penelitian jenis *Causal Research*, dimana penulis ingin menguji hubungan diantara *variable* dan mencari penjelasan diantara hubungan *variable* yang terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, penulis menggunakan penyebaran kuesioner dalam memperoleh data yang penulis butuhkan. Kuesioner yang penulis sebar berupa pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada penelitian yang berhubungan dengan *variable* – *variable* yang penulis miliki, dimana jawaban yang diberikan oleh responden berupa nilai antara 1 – 5, dengan menggunakan skala *likert* mengacu pada jurnal utama yang penulis gunakan pada penelitian kali ini.

3.3 Data Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

1. *Primary Data*

Data *primer* adalah data yang diperoleh melalui wawancara, wawancara mendalam (*indepth interview*), forum diskusi, penyebaran kuesioner dan observasi. Data ini dapat diartikan sebagai data atau informasi yang diperoleh oleh penulis yang berkaitan dengan *variable* yang ingin diteliti.

2. *Secondary Data*

Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh melalui informasi yang didapat dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder juga bisa diperoleh dari penelitian terlebih dahulu yang membahas hal yang sama. Data dari buku – buku, jurnal, artikel, dan lainnya juga termasuk ke dalam data sekunder.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan kedua jenis data tersebut, yaitu data primer sebagai data utama yang penulis gunakan dan data sekunder sebagai data tambahan atau pendukung pada penelitian kali ini. Data primer penulis gunakan sebagai data utama yang mendukung penelitian penulis, dengan menyebarkan kuesioner ke dalam perusahaan PT. Synergy First Logistics yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan *variable* yang penulis gunakan. Data sekunder penulis dapatkan dari buku – buku ilmiah yang membahas sekitar materi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder lainnya yang penulis gunakan adalah jurnal – jurnal ilmiah yang dapat penulis gunakan sebagai jurnal pendukung, artikel – artikel yang berkaitan, dan segala macam sumber

yang dapat penulis gunakan sebagai referensi maupun pendukung dari penelitian yang penulis lakukan.

3.4 Sampling Design Process

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya yang berjudul “Research Methods for Business” Sekaran & Bougie menjelaskan bahwa sampling adalah proses untuk melakukan seleksi suatu populasi yang akan dijadikan target penelitian. Menurut buku “Research Methods for Business” penentuan sampling terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

3.4.1 Tentukan Populasi

Proses yang paling awal dalam melakukan sampling adalah dengan menentukan populasi. Populasi yang akan ditentukan untuk menjadi target penelitian perlu dideskripsikan berdasarkan batasan yang dapat berupa sebuah elemen seperti geografis, waktu, umur, gender, pekerjaan dan lainnya. Populasi yang akan menjadi target pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkerja selama 1 tahun atau lebih di PT. Synergy First Logistics yang beroperasi di Central Distribution Center.

3.4.2 Tentukan Kerangka Sample

Pada proses penentuan kerangka *sample* ini, merupakan tahapan pengerucutan dari seluruh elemen yang berada di populasi, dimana *sample* akan dipilih selanjutnya.

Kerangka yang penulis tentukan untuk penelitian kali ini adalah :

1. Pria dan Wanita
2. Berkerja di PT. Synergy First Logistics
3. Masa kerja minimal 1 tahun di PT. Synergy First Logistics

3.4.3 Tentukan Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat dua jenis Teknik pengambilan sample, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan Teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

Berdasarkan buku “Research Methods for Business” yang ditulis oleh Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan *nonprobability sampling* sebagai jenis dimana setiap elemen tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sample pada suatu penelitian. *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive* adalah teknik sampling dengan menentukan pengambilan sample berdasarkan dengan menetapkan ciri – ciri khusus yang memahami tentang apa saja yang akan ditanyakan.

Dalam Teknik *purposive* sampling terdapat dua metode, yaitu *judgmental* dan *quota sampling*. Penulis pada penelitian kali ini menggunakan metode *judgemental* karena penulis sudah menentukan kriteria sample yang akan penulis gunakan sebagai data. Kriteria tersebut adalah penulis memfokuskan sample pada karyawan yang berkerja di PT. Synergy First Logistics selama 1 tahun atau lebih yang memahami secara betul tentang kinerja dunia *logistics*.

3.4.4 Menentukan Ukuran Sampel yang Tepat

Berdasarkan penjelasan dari Sekaran dan Bougie (2013), terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian, antara lain :

1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut
2. Tingkat presisi yang diinginkan
3. Risiko yang dapat diterima dalam memprediksi tingkat presisi tersebut
4. Jumlah variasi yang terdapat didalam populasi yang diteliti
5. Hambatan waktu dan biaya
6. Ukuran dari populasi yang diteliti

Landasan dalam menentukan sampel minimum penelitian yang digunakan adalah berdasarkan teori atas penjelasan dari rumus *slovin* yang diperoleh dari buku yang ditulis oleh Kuncoro (2014), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

N = Besar populasi / Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan

Sehingga didapatkan perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 58 seperti berikut :

$$n = \frac{61}{1 + (61 \times 0.05^2)}$$

$$n = 53,27 / 53$$

dengan perhitungan menggunakan perhitungan yang didasarkan pada jumlah populasi maka sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 53 orang.

3.5 Identifikasi Variable Penelitian

3.5.1 *Dependent Variable*

Variable dependent menurut Sekaran & Bougie (2016) adalah tujuan utama mengapa penelitian ini dilakukan. Jadi *variable dependent* adalah pendorong atau motivasi untuk peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penelitian yang penulis lakukan variable dependent yang terdapat adalah *Logistics Performance*.

3.5.2 *Mediating Variable*

Menurut Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya menjelaskan tentang *mediating variable* sebagai *variable* yang mempengaruhi dan memiliki dampak terhadap hasil yang akan diterima pada *variable dependent*. Terdapat *variable* mediasi di penelitian kali ini, yaitu *Logistics Capabilities*.

3.5.3 *Independent Variable*

Sekaran & Bougie (2016) memberikan penjelasan tentang *variable independent* yaitu *variable* yang dapat mempengaruhi *variable* dependen baik secara positif maupun *negative*. *Variable independent* yang penulis miliki adalah *Information Sharing* dan *Collaboration*, dimana *Collaboration* merupakan *second order construct*, dimana variable ini memiliki indicator yang mempengaruhi yaitu *Collaboration Trust*, *Collaboration Network*, dan *Collaboration Partnership*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Setiap variable dan dimensi pada penelitian kali ini memiliki tingkat abstraksi yang tinggi, sehingga perlu pendeskripsian agar mudah dipahami dalam mendefinisikan permasalahan. Pendefinisian dilakukan agar terdapat kesamaan persepsi semua pihak. Variable operasional dalam penelitian kali ini didapat dari jurnal utama yang digunakan oleh penulis. Skala penelitian untuk masing masing indicator menggunakan skala likert 1 – 5, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju. Berikut definisi *operasional variable* yang disajikan dalam bentuk table.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Dimensi	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
1	Collaboration	Collaboration Network (CN)		Kirono et al (2019)	Skala likert (1-5)
		CN 1	Apakah terdapat pengembangan terhadap inovasi produk pada PT. Synergy First Logistics untuk mitra usaha?		1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		CN 2	Apakah First Logistics melakukan pengembangan jejaring (Network Development) dengan perusahaan lain?		
		CN 3	Apakah First Logistik melakukan pengembangan jejaring (Network Development) terhadap pelanggan?		

		CN 4	Apakah PT. Synergy First Logistics melakukan pengembangan dalam hal Sumber Daya untuk Mitra usaha?		
		Collaboration Trust (CT)			
		CT 1	Apakah terdapat usaha untuk memperkuat komitmen antara PT. Synergy First Logistics dengan Mitra?		
		CT 2	Apakah ada faktor yang menentukan yang membuat hubungan baik dengan mitra?		
		CT 3	Apakah PT. Synergy First Logistics memperhatikan hubungan jangka Panjang dengan para mitranya?		

		CT 4	Apakah PT. Synergy First Logistics memiliki tindakan yang dapat diandalkan (Reliable Attitudes) terhadap mitra sebelum kepentingan perusahaan?		
		Collaboration Partnership (CP)			
		CP 1	Apakah PT. Synergy First Logistic memfasilitasi kerja sama dengan mitra?		
		CP 2	Apakah PT. Synergy First Logistics mengkombinasikan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh mitra?		
		CP 3	Apakah PT. Synergy First Logistics melakukan kesepakatan dengan mitra		

			untuk mencapai target keuntungan tertentu?		
		CP 4	Apakah PT. Synergy First Logistics memiliki kesepakatan untuk membuat konsensus bersama mitra?		
2	Information Sharing	Information Sharing (IS)		Kirono et al (2019)	Skala likert (1-5)
		IS 1	Apakah PT. Synergy First Logistics mengadakan pembagian informasi kepada mitra untuk membangun kapabilitas perusahaan?		1. Sangat tidak setuju
		IS 2	Apakah pembagian informasi PT. Synergy First Logistics kepada mitra sudah dilakukan secara efektif?		2. Tidak setuju
					3. Netral
					4. Setuju
					5. Sangat Setuju

		IS 3	Apakah Pembagian informasi PT. Synergy First Logistics menjadi pendorong penting dalam upaya kolaborasi dengan mitra?		
		IS 4	Apakah pembagian informasi meningkatkan kinerja dalam membangun rantai pasok untuk mitra?		
3	Logistics Capabilities	Logistics Capabilities (LOC)		Kirono et al (2019)	Skala likert (1-5) 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju
		LOC 1	Apakah PT. Synergy First Logistics memiliki layanan unik yang memiliki nilai tambah?		

		LOC 2	Apakah Jasa dari PT. Synergy First Logistics memiliki service yang responsif?		5. Sangat Setuju
		LOC 3	Apakah First logistik memiliki Image (kemampuan logistik) yang baik?		
		LOC 4	Apakah PT. Synergy First Logistik memiliki sumber daya berbasis pengetahuan (Knowledge-based resources)?		
		LOC 5	Apakah PT. Synergy First Logistics mempunyai jasa unik yang tidak bisa ditiru?		
4	Logistics Performance	Logistics Performance (LOP)		Kirono et al (2019)	Skala likert (1-5)

		LOP 1	Apakah PT. Synergy First Logistics memiliki performa logistik terhadap jasa pengiriman secara on-time?		1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		LOP 2	Apakah PT. Synergy First Logistics melakukan Sharing untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra kerja?		
		LOP 3	Apakah PT. Synergy First Logistik melakukan sharing dalam menurunkan biaya pengembangan produk?		
		LOP 4	Apakah performa logistik dari PT. Synergy First Logistics dapat meningkatkan layanan untuk pelanggan?		

		LOP 5	Apakah kolaborasi yang dilakukan PT. Synergy First Logistics berhasil meningkatkan pangsa pasar?		
		LOP 6	Apakah performa logistics dari PT. Synergy First Logistics mengurangi biaya pengiriman barang kepada mitra?		

Sumber : Kirono et al (2019)

3.7 Teknik Pengelolaan Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui tingkat valid atau tidaknya suatu data kuesioner. Suatu data kuesioner yang dikatakan valid atau sah apabila persyaratan yang terdapat di dalam kuesioner dapat mengungkapkan hal yang ingin diukur oleh indikator tersebut.

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji realibilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur data kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu data kuesioner dapat dinilai reliabel apabila data tersebut memiliki nilai yang stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas, terdapat *Cronbach alpha* yang merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi jawaban antara indikator dari variabel (Malhotra, 2010). Nilai Cronbach alpha dinyatakan valid apabila melebihi angka diatas 0,6.

3.7.3 Metode Analisis Data dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM)

Hair et al. (2010) menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul "*Multivariate Data Analysis*" tentang *Structural Equation Model* (SEM) sebagai Teknik statistik *multivariate* yang bertugas menghubungkan beberapa aspek di dalam regresi ganda yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan suatu hubungan diantara berbagai macam variabel *dependent* dan untuk menganalisa konsep yang menyajikan hubungan *dependent* yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan cara bersamaan.

Penulis melakukan penelitian kali ini untuk mengetahui hubungan antar 4 variabel yang penulis gunakan. Variabel tersebut adalah *Collaboration* yang memiliki indikator *Trust, Network, dan Partnership* sebagai variabel independen yang pertama, variabel independen yang kedua adalah *Information Sharing*. Variabel dependen yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah *Logistics Performance*, dan variabel mediasi yang terdapat adalah *Logistics Capabilities*.

3.7.3.1 Variabel dalam SEM

Menurut Hair et al. (2010), menjelaskan terdapat dua jenis variabel dalam *Structural Equation Model* (SEM), yaitu;

1. Variabel laten

Variabel laten adalah variabel yang memiliki konsep secara abstrak yang menjadi perhatian utama dan khusus dalam SEM. Variabel laten sendiri terbagi menjadi dua jenis *exogen* dan *endogen*. *Exogen* adalah variabel yang muncul sebagai variabel bebas dalam model penelitian. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang terikat pada sedikitnya satu persamaan dalam model penelitian.

2. Variabel terukur

Variabel terukur adalah variabel yang dapat diukur secara empiris dan sering disebut dengan indikator.

3.7.3.2 Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

Ghozali & Latan (2015) menjelaskan evaluasi model suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu model. Cara yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi model adalah dengan menggunakan pengukuran model SEM. Dalam melakukan uji evaluasi *outer model* terdapat beberapa jenis pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Validitas

Dilakukan dengan pengukuran nilai *loading factor*. Validitas *Loading factor* dinyatakan valid apabila nilai yang dimiliki lebih besar dari 0.7. *Diskriminant Validity* yang penulis gunakan dalam menguji validitas data yang penulis miliki adalah dengan melihat cross loading dan melihat nilai korelasi yang terdapat pada satu variabel. Nilai satu variabel dapat dikatakan valid apabila nilai tersebut memiliki angka yang lebih besar yang mengukur hubungan antara variabel. Variable tersenut harus memiliki hubungan yang lebih besar terhadap variabel itu sendiri, dibandingkan dengan variabel lainnya. Jika demikian, maka diskriminat *validity* yang dimiliki sudah baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Kriteria dalam PLS-SEM menurut Hair et al (2014) untuk menguji reliabilitas terbagi menjadi tiga. Pertama terdapat *Composite Reliability* (CR) dimana dapat diterima jika nilai CR lebih dari 0,7. Kedua *Average Variance Extracted* (AVE) yang dapat diterima jika nilai lebih dari 0,5. Ketiga Cronbach's Alpha, dimana kriteria dapat diterima jika memiliki nilai diatas 0,7.

3.7.3.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghazali & Latan (2015), evaluasi model structural dalam PLS dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten. Inner model dapat diukur dengan melihat dari setiap nilai yang dimiliki oleh R-Square masing – masing variabel *exogen*, yang dapat memprediksi seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variabel *endogen*. Berikut nilai dari *R – Square* yang dapat digunakan dalam menyimpulkan model.

Tabel 3.2 *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Nilai R-square	Rule of Thumb
0.75	Model kuat
0.50	Model moderat
0.25	Model lemah

Sumber : Hair et al, (2015)

3.7.3.4 Uji Hipotesis (Pengaruh antar Variabel)

Ghozali (2011) menjelaskan dalam penggunaan metode PLS – SEM, uji hipotesis memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti nilai t-statistik dan p-value. Nilai atau kriteria standar yang akan digunakan menentukan suatu hipotesis diterima atau tidak harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. T – Statistik

T-statistik adalah pengujian untuk menilai atau mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel *independent* dalam konteks secara individual dalam menerangkan

variabel *dependent*. Untuk nilai t-statistik >1.64 (two-tailed) dan untuk nilai t-statistik > 1.96 (one-tailed).

2. P-value

Hipotesis antar variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai p-value 0.05 . Mengapa demikian, yaitu karena tingkat *error* yang terjadi berada dibawah angka 0.05 .

3. R-square

Jika nilai dari koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel yang dimiliki dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui dan memprediksi variabel-variabel dependen. Kriteria *R-square* terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu: jika *R-square* memiliki nilai $0,75$ maka dapat dikatakan model yang kuat. Lalu jika *R-square* memiliki nilai $0,50$ maka dapat dikatakan model yang sedang, dan jika *R-square* memiliki nilai $0,25$ maka dapat dikatakan model yang lemah (Ghozali, 2005).

3.7.4 Model Keseluruhan Penelitian

